

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Card Sort* Kelas IV di MI Al Hidayah Rawa Denok Depok

Ernawati, Wasiatul Jannah, Helentina Mena, Zuhana, Daden Jamaludin

IAIN Laa Roiba Bogor

ernawatihumaira@gmail.com, annahwasiatul70@gmail.com,

zuhanaspdi2@gmail.com, helenfauzi33@gmail.com, jamaludindaden@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of science learning outcomes through the use of the Card Sort strategy in fourth-grade students of MI Al Hidayah Rawa denok Depok. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a descriptive approach. The research subjects were 19 fourth - grade students. The study was conducted in two cycles. In the first cycle, 11 students (57.89%) achieved mastery learning. In the second cycle, the number increased to 18 students (94.73%). These results indicate that the Card Sort strategy is effective in improving science learning out comes in fourth-grade students at MI Al Hidayah Rawadenok, Pancoran Mas District, Depok City, West Java.

Keywords: Learning Outcomes, Card Sort, Science IPA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan strategi *Card Sort* pada siswa kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang (57,89%). Pada siklus kedua, meningkat menjadi 18 orang (94,73%). Hasil ini menunjukkan bahwa strategi *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Al Hidayah Rawadenok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

Kata kunci: Hasil Belajar *Card Sort* IPA.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI adalah standar minimal nasional yang harus dicapai siswa dan menjadi dasar pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2006:47). Pembelajaran IPA bertujuan memberdayakan siswa agar mampu membangun pengetahuan dan keterampilan ilmiah dengan bimbingan guru. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan dan memecahkan masalah (Depdiknas, 2006:48).

Guru berperan penting dalam mencapai tujuan ini. Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah, kurang tepat memilih strategi dan media pembelajaran, serta kurang maksimal dalam merancang dan

menerapkan RPP. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, kurang percaya diri, dan hasil belajar pun rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba strategi *Card Sort*, yaitu pembelajaran aktif menggunakan kartu berisi informasi materi. Siswa akan mengelompokkan kartu sesuai dengan materi, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan hasilnya. Strategi ini melibatkan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, sebab guru secara tidak langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Pengalaman peneliti sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA sering melakukan kebiasaan yang tidak sesuai dengan harapan. Kebiasaan yang tidak sesuai tersebut antara lain : 1). Guru terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah. 2). Guru kurang mampu memilih metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. 3). Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menerapkan RPP tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibat dari kebiasaan tersebut di atas, menyebabkan siswa kurang aktif, kurang bersemangat, kurang percaya diri, kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan strategi yang dapat memotivasi semangat siswa dalam proses belajar. Di dalam menyajikan pembelajaran, ada banyak strategi yang dapat dipergunakan oleh

seorang guru. Salah satu dari beberapa strategi yang dapat dipergunakan

dalam mengajar yang dapat dipergunakan ialah strategi pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas. Maka dari itu peneliti ingin meneliti secara ilmiah mengenai “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Card Sort* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

Adapun masalahnya adalah sebagai berikut: (a). Bagaimana peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* tentang bagian-bagian bunga dengan fungsinya?.

(b). Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV setelah menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* tentang bagian-bagian bunga dengan fungsinya?. (c). Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* tentang bagian-bagian bunga dengan fungsinya?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bantuan alat peraga gambar bunga dengan materi bagian-bagian dan fungsinya di kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

Menurut KTSP IPA diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis alam semesta dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di sekelilingnya (Depdiknas, 2006).

Menurut Hardy dan Fler (1996) dalam (Setiono, L, 2009), untuk membahas hakikat IPA ada beberapa ruang lingkup pemahaman, yaitu IPA sebagai: (1) Kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas, (2) Proses penelusuran umumnya merupakan suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya, (3) Kumpulan nilai berhubungan dengan penekanan aspek nilai ilmiah, kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan, (4) Cara memahami dan memberi makna kehidupan dan dunia sekitarnya, (5) Penemuan dari suatu kebenaran ilmiah mengenai hakikat semesta alam, (6) Bagian dari kehidupan sehari-hari yang digunakan dan dipakai untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara ilmiah dan dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi,

eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Abdullah,1998:18).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Card sort adalah suatu strategi dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang berarti memilih dan memilih kartu/menyortir kartu, *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. *Card sort* lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih/kurang bersemangat (Silberman, 2007: 157)

Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau me-review ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan (Zaini:2004:53

Card Sort (menyortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (Fatah,2008:185).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *cad sort* adalah suatu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)

dengan menyortir atau memilih kartu. Strategi pembelajaran ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau me-review informasi. Gerakan fisik yang

dominan dalam strategi ini dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan siswa, dimana siswa belajar lebih aktif (dinamis).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa yang diselidiki dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Card Sort*. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 9). Fokus PTK adalah pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Kunandar (2009: 44), "PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus". Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat, dengan subjek penelitian terdiri guru MI Al Hidayah Rawadenok Depok 11 orang, serta 8 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan dan refleksi, perencanaan

kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah (Kemmis dan Taggart dalam Kasihani (1998/1999 : 113).

Data Penelitian : (a). Data berupa skor kemampuan guru menyusun RPP pembelajaran materi bagian-bagian bunga dan fungsinya di kelas IV SD/MI. (b). Data berupa skor kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian bunga dan fungsinya di kelas IV SD/MI. (c). Data berupa nilai hasil belajar siswa tentang materi bagian-bagian bunga dan fungsinya di kelas IV SD/MI.

Data penelitian bersumber dari Guru selaku peneliti berkolaborasi dengan guru IPA kelas IV dan teman sejawat serta siswa kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data : (a). Teknik observasi langsung. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. (b). Teknik Pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat akan derajat aktivitas dan hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan yang nyata dalam bidang IPA.

Alat Pengumpul Data : (a). Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. (b). Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data pada teknik pengukuran.

Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata persentase dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = mean (rata-rata)

n = data ke- 1,2, dst.....

\sum = sigma yang menyimpulkan penjumlahan

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung persentase perolehan nilai berkelompok dengan rumus :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = persentase nilai

n = jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk Mengukur keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja yaitu perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator kinerja adalah siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 60 . Bila yang diukur adalah ketuntasan kelas maka akan dihitung

dengan rumus :

$$\text{Jumlah siswa yang belum tuntas Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Card Sort* adalah siswa kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Adapun data hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 :

- (a) Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan Menyusun Rencana Pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00
5	Penilaian Hasil Belajar	2,67
	Skor Rata-rata	3,18

- (b) Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran Membuka Pembelajaran Kegiatan	3,00
2	Inti Pembelajaran Penutup	3,50
3		2,85
4		3,33
	Skor Rata-rata	3,17

- (c) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 58,42. Di bawah ini adalah Tabel hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 3. Hasil Tes Tindakan Siklus I

NO	Nilai f	Frekuensi x	Fx	Persen (%)
1	40	4	160	21,05
2	50	4	200	21,05
3	60	3	180	15,79
4	70	7	490	36,85
5	80	1	80	5,26
	Total	19	1110	100
	Rata-rata		58,42	

Sedangkan data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

- (a) Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kemampuan Menyusun Rencana Pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,75
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,67
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	4,00
5	Penilaian Hasil Belajar	3,75
	Skor Rata-rata	3,77

- (b) Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran Membuka Pembelajaran Kegiatan	4,00
2	Inti Pembelajaran Penutup	4,00
3		3,69
4		3,33
	Skor Rata-rata	3,775

(c) Hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus II. KKM yang ditetapkan pada pelajaran kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok adalah 60. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 78,42. Di bawah ini adalah Tabel hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 6. Hasil Tes Tindakan Siklus II

NO	Nilai f	Frekuensi x	Fx	Persen (%)
1	50	1	50	5,26
2	60	1	60	5,26
3	70	5	350	26,32
4	75	1	75	5,26
5	80	6	480	31,58
6	85	1	85	5,26
7	90	2	180	10,53
8	100	2	200	10,53
	Total	19	1480	100
	Rata-rata		78,42	

Pembahasan

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* secara keseluruhan peningkatan dapat dilihat dari skor rata-rata IPKG 1siklus 1 = 3,18, siklus 2= 3,77 naik 0,59. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* secara keseluruhan dapat dilihat dari skor rata-rata IPKG 2 siklus 1= 3,17, siklus 2= 3,75 naik 0,58. Peningkatan rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor rata-rata	
		Siklus 1	Siklus II
1	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran (IPKG 1)	3,18	3,77
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran (IPKG 2)	3,17	3,75

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus kemampuan pemahaman dan penguasaan materi tentang bagian- bagian bunga dan fungsinya dengan penerapan strategi pembelajaran *card sort* terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil Tes Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nilai f		Frekuensi X		Fx		Persen (%)	
	I	II	I	II	I	II	I	II
1	40	50	4	1	160	50	21,05	5,26
2	50	60	3	1	200	60	21,05	5,26
3	60	350	7	5	490	350	36,85	26,32
4	70	75	1	1	80	75	5,26	5,26
5	80	480	-	6	-	480	-	31,58
6	-	85	-	1	-	85	-	5,26
7	-	180	-	2	-	180	-	10,53
8	-	200	-	2	-	200	-	10,53
Total			19	19	1110	1480	100	100
Rata-rata					58,42	78,42		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tentang ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan standar ketuntasan belajar 60,00 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Rawadenok Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat

No	Siklus	Banyak Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak tuntas
2	Siklus I	19 orang	11 orang (57,89%)	8 orang (42,11%)
3	Siklus II	19 orang	18 orang (94,73%)	1 orang (5,27%)

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 57,89% dan siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 94,73%. Jadi mengalami peningkatan 36,84%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 3,18 dengan kategori nilai "B", pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,77 dengan kategori nilai "A". Menyusun Rencana Pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,59.
- 2) Pada Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2, dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 3,17 dengan kategori nilai "B", pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 3,75 dengan kategori nilai "A". Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,58.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 11 orang dengan jumlah persentase 57,89%, pada siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 94,73%,.Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan 36,84%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada pembelajaran IPA kelas IV tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain. (1). Hasil Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dan bantuan media belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu hendaknya guru-guru IPA melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* .(2). Pemilihan strategi pembelajaran

dan media belajar yang sesuai sangat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan. (3). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, dkk. (2009). *Penelitian pendidikan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *KTSP SD/MI Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). Pengertian hasil belajar. Diakses pada 15 Mei 2025, dari file:///C:/Users/wearnes/Documents/pengertian-hasil-belajar.html
- FKIP Untan. (2007). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hamali, O. (2008). Hakekat pembelajaran IPA. Diakses pada 23 Mei 2025, dari file:///C:/Users/wearnes/Documents/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html
- Komaidi, D., dkk. (2011). *Panduan lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Latuheru, H. (2005). Definisi media pembelajaran. Diakses pada 23 Mei 2025, dari <http://forum.upi.edu/index.php?topic=15693.0>
- Maifalinda, F., dkk. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Scribd.com. (n.d.). Pengertian IPA. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <http://www.scribd.com/doc/54135365/pengertian-pembelajaran-ipa>
- Silberman. (2007). *Active learning*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-active-learning-card.html>
- Suyitno. (2002). Hakekat pembelajaran IPA. Diakses pada 31 Mei 2025, dari file:///C:/Users/wearnes/Documents/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html
- Zaifbio. (2012). Metode Card Sort. Diakses pada 31 Mei 2025, dari <http://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/>